ANALISIS MOTIF BANTUAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT TERHADAP VENEZUELA MELALUI *UNITED STATES AGENCY OF INTERNATIONAL DEVELOPMENT* (USAID), 2017-2019

Skripsi

Oleh

ANGGUN NOVITASARI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2022

ABSTRAK

Analisis Motif Bantuan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Venezuela Melalui *United States Agency of International Development* (USAID), 2017-2019

Oleh

Anggun Novitasari

Venezuela mengalami krisis pada tahun 2017 disebabkan harga minyak turun dan terjadinya inflasi. Hal tersebut berdampak langsung ke kehidupan masyarakat Venezuela. Kelangkaan bahan pokok akibat krisis, membuat masyarakat Venezuela hidup dalam kemiskinan. Hal tersebut membuat Amerika Serikat sebagai negara pemberi bantuan luar negeri terbesar melalui USAID memberikan respon cepat dengan mengirimkan bantuan luar negerinya ke Venezuela. Namun, bantuan luar negeri tersebut mengalami penolakan oleh Presiden Nicholas Maduro. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan krisis di Venezuela, mendeskripsikan peran USAID dan menganalisis motif bantuan luar negeri Amerika Serikat melalui *United States Agency of International Development* (USAID) ke Venezuela tahun 2017-2019.

Peneliti menggunakan teori bantuan luar negeri menurut Martinussen dan Peddersen yang memuat empat motif bantuan luar negeri di dalamnya yaitu motif keamanan nasional dan politik, motif ekonomi, motif lingkungan, dan motif moral dan kemanusiaan. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dengan jenis data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan studi pustaka serta teknis analisis data yang peneliti gunakan dengan tiga langkah yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan bahwa Amerika Serikat memberikan bantuan luar negeri ke Venezuela dengan membawa motif yaitu motif ekonomi, motif keamanan nasional dan politik, motif lingkungan serta motif moral dan kemanusiaan. Berdasarkan masing-masing motif memuat beberapa indikator terkait motif yang dibawa. Penelitian ini tidak menemukannya motif ekonomi terkait indikator investasi dalam pemberian bantuan luar negeri Amerika Serikat ke Venezuela.

Kata kunci : Amerika Serikat, Bantuan Luar Negeri, USAID dan Venezuela

ABSTRACT

Motive Analysis of United States Foreign Aid to Venezuela Through the United States Agency for International Development (USAID), 2017-2019

By

Anggun Novitasari

Venezuela experienced a crisis in 2017 due to falling oil prices and inflation. This has a direct impact on the lives of the Venezuelan people. The scarcity of basic commodities due to the crisis has made Venezuelans live in poverty. This made the United States the largest foreign aid provider through USAID to respond quickly by sending foreign aid to Venezuela. However, this foreign aid was rejected by President Nicholas Maduro. The purpose of this study is to describe the crisis in Venezuela, describe the role of USAID and analyze the motives of the United States' foreign aid through the United States Agency of International Development (USAID) to Venezuela in 2017-2019.The author uses the theory of foreign aid according to Martinussen and Peddersen which contains four motives of foreign aid in it, namely national and political security motives, economic motives, environmental motives, and moral and humanitarian motives. The research method used by the author is descriptive qualitative with secondary data types.The data collection technique used by the author is a literature study and technical data analysis that the author uses with three steps, namely data condensation, data presentation and conclusion drawing. The results of this study are found that the United States provides foreign aid to Venezuela with motives, namely economic motives, national and political security motives, environmental motives and moral and humanitarian motives. Based on each motif contains several indicators related to the motives carried. This study found no investment indicators in the provision of US foreign aid to Venezuela.

Keywords: United States, Foreign Aid, USAID and Venezuela

ANALISIS MOTIF BANTUAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT TERHADAP VENEZUELA MELALUI *UNITED STATES AGENCY OF INTERNATIONAL DEVELOPMENT* (USAID), 2017-2019

Oleh

ANGGUN NOVITASARI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Pada

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2022

Judul Skripsi	: **ANALISIS MOTIF BANTUAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT TERHADAP VENEZUELA MELALUI *UNITED STATES AGENCY OF INTERNATIONAL DEVELOPMENT* (USAID), 2017-2019**
Nama Mahasiswa	: ***Anggun Novitasari***
Nomor Pokok Mahasiswa	: ***1746071014***
Program Studi	: **Hubungan Internasional**
Fakultas	: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Hasbi Sidik, S.IP., M.A.	**Astiwi Inayah, S.IP., M.A.**
NIP. 19791230 201404 1 001	NIP. 19910502 202012 2 020

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

Dr. Ari Darmastuti, M.A.
NIP. 19600416 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Hasbi Sidik, S.IP., M.A** .....

Sekertaris : **Astiwi Inayah, S.IP., M.A.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Iwan Sulistyo, S.Sos., M.A** .....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **18 Mei 2022**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung

Bandar Lampung, 12 Mei 2022

Yang membuat pernyataan,

Anggun Novitasari

1746071014

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap peneliti Anggun Novitasari, lahir di kota Bandarlampung, pada tanggal 22 oktober 1999, anak keempat dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Sadikun dan Ibu Harmiati. Pendidikan formal yang pernah peneliti tempuh dan selesaikan adalah pendidikan di Taman Kanak-Kanak Al-Huda pada tahun 2005, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 4 Sumberejo 2011, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 14 Bandarlampung pada tahun 2014, dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 4 Bandarlampung pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 peneliti tercatat sebagai Mahasiswi Jurusan Hubungan Internasional, melalui jalur Seleksi Paralel di Univeritas Lampung. Selama menjadi mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional, peneliti sempat aktif dalam beberapa kegiatan seperti bergabung pada berbagai kepanitiaan, yaitu Funcamp 2018 sebagai anggota Perlengkapan, Sakai Sambayan sebagai anggota Perlengkapan, PSNMHII sebagai anggota Perlengkapan. Selain itu peneliti juga telah melaksanakan Pelatihan Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Dinas Energi dan Pertambangan Prov. Lampung semasa menempuh pendidikan di SMK dan PKL di Kantor Dinas Pariwisata Kota Bandarlampung semasa menempuh pendidikan di Universitas Lampung.

MOTTO

“Semua akan baik baik saja
yang ikhlas dan sabar”

Anggun Novitasari

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan segenap puji serta syukur atas kehadirat Allah SWT.

Saya persembahkan Skripsi ini kepada :

Allah SWT yang selalu memberikan, melimpahkan dan mencurahkan berkah juga rahmat-Nya kepada peneliti sehingga dimudahkan dan dilancarkan dalam menyelesaikan penelitian skripsi dengan sangat amat baik.

Bapak Sadikun dan Ibu Harmiati

Tulisan ini sebagai wujud tanda terima kasih dan kewajibanku sebagai seorang anak. Terimakasih atas doa, kasih sayang, kesabaran dan dukungan yang telah diberikan hingga saat ini.

Diri Sendiri

Terimakasih sudah berjuang dan bertahan serta berproses sampai saat ini, menjadi Anggun yang kuat dan tidak menyerah untuk menyelesaikan perkuliahan. Berjuang dan bertahanlah Anggun untuk kedepannya.

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji serta syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, dan petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Analisis Motif Bantuan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Venezuela Melalui *United States Agency Of International Development* (USAID), 2017-2019"** Shalawat serta salam tak lupa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan hingga menuju jalan kemenangan.

Skripsi dengan judul *"Analisis Motif Bantuan Luar Negeri Amerika Serikat terhadap Venezuela Melalui United States Agency of International Development (USAID), 2017-2019"* merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Dalam perjalanan penyelesaian skripsi ini, peneliti mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu izinkan peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, atas segala karunia dan berkahnya dalam hidup ini. Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan syafaatnya kepada umat manusia hingga akhir zaman.
2. Kepada Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Sadikun dan Ibu Harmiati, terimakasi untuk tidak pernah menyerah dan tidak pernah berhenti berusaha untuk menjadi yang terbaik didalam hidup peneliti bahkan

didalam segala keterbatasan yang kalian miliki, kalian tetap menjadi yang terbaik.

3. Kepada tiga Kakak ku Tersayang, Eka Aprianto, Dwi May Lestari, S.Pd, Destri Murniati, dan Adik ku Tersayang Wira Haditia Terimakasih telah memberikan dukungan yang sangat berarti.

4. Dra. Ida Nurhaida, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

5. Ibu Dr. Ari Darmastuti, M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Lampung

6. Abang Hasbi Sidik, S.IP., M.A selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan banyak masukan, saran dan bimbingan bagi saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak Bang, Semoga Allah selalu bersama Bang Hasbi.

7. Mba Astiwi Inayah, S.IP., M.A. selaku Pembimbing Kedua, yang telah bersedia membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga selesai. Terimakasih atas segala arahan, masukan, saran dan waktu yang telah bersedia Mba Tiwi luangkan untuk membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah selalu bersama Mba Tiwi.

8. Mas Iwan Sulistyo, S.Sos., M.A selaku Dosen Pembahas dan Dosen Pembimbing Akademik, yang telah meluangkan waktunya serta memberikan masukan, kritik, dan saran perbaikan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak Mas. Semoga Mas Tyo senantiasa diberi kesehatan dan kemudahan.

9. Terimakasih kepada seluruh jajaran dosen dan Staff Administrasi FISIP Universitas Lampung, terutama Jurusan Ilmu Hubungan Internasional.

10. Terimakasih kepada sahabat suka maupun dukaku yang terbaik, Talitha Adelia Anggriyanti, S.Pd, Devi Lestari, S.E, Yolanda Eka Permata dan Risky Meisandy

11. Terimakasih kepada Hamzah Yasin yang menjadi pihak 24/7 peneliti
12. Terimakasih kepada sahabat suka dan duka terbaik sejurusan HI, Irene Rachma Dewi, Anty Nury Nurzannah dan Dewinta Amelia Agus Sundana yang menemani peneliti dimanapun dan kapanpun.
13. Terimakasih kepada Dola Sundari, S.Sos yang telah menjadi partner peneliti sejak masih menjadi mahasiswa baru hingga peneliti menyelesaikan masa perkuliahan di Jurusan Hubungan Internasional.
14. Terimakasih kepada Keluarga besar Hubungan Internasional Angkatan 2017 (Devi, Nindy, Lina, Paris, Bima, Fauzi, Pande, Opang, Trima, Adil, Ghifari, Reza, Mbe, dan Farisa) yang telah menjadi keluarga pertama bagi peneliti dalam masa masa kuliah.
15. Kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu, semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.

Bandar Lampung, 9Juni 2022

Anggun Novitasari

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR GAMBAR iii
DAFTAR TABEL iv
DAFTAR SINGKATAN v
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat penelitian 8
BAB II 9
TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1 Penelitian Terdahulu 9
2.2 Landasan Teori dan Konsep 20
2.2.1 Bantuan Luar Negeri 20
2.3 Kerangka Pemikiran 24
BAB III 26
METODOLOGI PENELITIAN 26
3.1 Tipe Penelitian 26
3.2 Fokus Penelitian 27
3.3 Jenis dan Sumber Data 27
3.4 Teknik Pengumpulan Data 27
3.5 Teknik Analisis Data 28
1. Kondensasi Data 28
2. Penyajian Data 28
3. Penarikan kesimpulan 29

BAB IV 30
HASIL DAN PEMBAHASAN 30
4.1 Krisis di Venezuela 30
4.2 Peran USAID dalam Memberi Bantuan Luar Negeri 34
4.3 Peran USAID dalam Memberikan Bantuan Luar Negeri dalam Krisis Venezuela 41
4.4 Analisis Motif Amerika Serikat Memberikan Bantuan Luar Negeri Melalui USAID dalam Krisis Venezuela 49
4.4.1 Motif Keamanan Nasional dan Politik Bantuan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Venezuela melalui USAID, 2017-2019 50
4.4.2 Motif Ekonomi Bantuan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Venezuela melalui USAID, 2017-2019 56
4.4.3 Motif Lingkungan Bantuan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Venezuela melalui USAID, 2017-2019 61
4.4.4 Motif Moral dan Kemanusiaan Bantuan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Venezuela melalui USAID, 2017-2019 65
BAB V 73
PENUTUP 73
5.1 Kesimpulan 73
5.2 Saran 75
DAFTAR PUSTAKA 76

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Penurunan Nilai Ekspor Minyak 3
Gambar 2. Diagram skema motif moral dan kemanusiaan……71

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu 17

DAFTAR SINGKATAN

ADRA	: *Adventist Development and Relief Agency*
AusAID	: *Australian Agency for International Development*
CEAPAD	: *The Conference on Cooperation among East Asian Countries for Palestinian Development*
CTI-CFF	: *Coral Triangle Initiative on Coral Reefs, Fisheries and Food Security*
ESSP	: *Education Sector Support Program*
FFP	: *Office for Food of Peace*
HAM	: Hak Asasi Manusia
IEHKs	: *Interagency Emergency Health Kits*
IMF	: *Internasional Monetary Fund*
NGO	: *Non Govermental Organization*
ODA	: *Official Development Assistance*
OFDA	: *Office of United States foreign disaster assistance*
PAHO	: *The Pan American Health Organization*
UN	: *United Nations*
US	: United States
UNHCR	: *United Nation High Commissioner for Refuge*
UNICEF	: *United Nations Children Fund*
USAID	: *United State Agency of International Development*

WFP : *World Food Programme*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Venezuela merupakan salah satu negara kaya yang berada di kawasan Amerika Selatan, tepatnya di utara Amerika Selatan. Letak geografis negara ini ialah 0°LU – 13°LU dan 59°BB – 74° BB dibagian timur berbatasan dengan Guyana, di sebelah barat berbatasan dengan Kolombia, di sebelah selatan berbatasan dengan Brasil dan sebelah utara berbatasan dengan Kepulauan Karibia[1]. Negara ini dipimpin oleh presiden terpilih Nicholas Maduro awalnya merupakan wakil presiden Hugo Chaves. Namun saat Hugo Chaves meninggal pada tahun 2012 karena penyakit kanker yang ia derita. Tonggak kepemimpinan negara Venezuela dilanjutkan oleh Nicholas Maduro hingga tahun 2018. Lalu pada Mei 2018 ia terpilih kembali menjadi presiden Venezuela yang dilakukan dengan cara pemilihan umum yang seharusnya dilakukan pada bulan Desember.[2]

Venezuela merupakan negara yang memiliki cadangan minyak terbesar yaitu sebesar 302,81 miliar barel cadangan minyak dunia, disusul oleh negara Arab Saudi dengan 267,03 miliar barel, Iran dengan 155,60 miliar barel, Irak 145,02 miliar barel, Kuwait 101,50 miliar barel.[3] Hal tersebut membuat negara Venezuela

---

[1] Dickson. Profil negara Venezuela. Ilmupengetahuan.com. diakses melalui https://ilmupengetahuanumum.com/profil-negara-venezuela/ (pada tanggal 24 januari 2021 pukul 21.45WIB)

[2] Maduro kembali jadi presiden venezuela, negara tetangga putus hubungan diplomatik. Bbc.co m. diakses melalui https://www.bbc.com/indonesia/dunia-46833326 (pada tanggal 24 januari 2021 pukul 21.57 WIB)

[3] OPEC. *Opec Share of World Crude Oil Reserves*. Diakses melalui https://www.opec.org/opec_web/en/data_graphs/330.htm (Pada 27 september 2021 pukul 12.40 WIB)

menjadi negara yang memberikan tunjangan fasilitas publik bersubsidi kepada masyarakatnya.

Negara yang berada dalam kawasan Amerika Selatan tersebut mengalami krisis disebabkan Venezuela memiliki cadangan devisa yang rendah, inflasi yang tinggi, memiliki hutang terhadap China.[4] krisis Venezuela merupakan hasil dari kerusuhan politik dan kebijakan terkait ekonomi yang diambil pemerintah Venezuela.[5] Krisis juga disebabkan minyak yang merupakan penyumbang sebesar 90% ekspor dari Venezuela. Hal tersebut menjadikan minyak sebagai sumber penghasilan utama Venezuela. Harga minyak yang mulanya 88 dolar per barel di tahun 2015, turun menjadi 34 dolar per barel di tahun 2016. Penurunan harga minyak tersebut menghilangkan lebih dari separuh pendapatan nasional Venezuela dalam rentang waktu setahun.[6] *International Monetary Fund* (IMF) memberi laporan bahwa inflasi sebesar 720 %, dan puncak inflasi sebesar 1400 % di tahun 2016.[7] Tahun 2016, Venezuela terdapat penurunan impor sebesar 40% pada paruh pertama tahun tersebut. Penurunan tersebut merupakan penurunan 60 % sejak tahun 2012. Akibat dari penurunan impor tersebut menyebabkan kelangkaan makanan, obat-obatan, dan barang vital lainnya dengan perkiraan indeks kelangkaan mencapai 80 %.[8]

---

[4] Tatjana Boshkov, Phd. *Internasional Journal of Information, Business and management*. Vol.10 No.4. 2018. Elite Hall Publishing House. Hal. 122

[5] Yohama Caraballo-Arias, Jesús Madrid and Marcial C Barrios. Working *in Venezuela: How the Crisis has Affected the Labor Conditions*. 2018. Annals of Global Health. Hal. 519 diakses melalui https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6748246/pdf/agh-84-3-2325.pdf (pada, 27 september 2021 pukul 13.38 WIB)

[6] Barry Cannon dan Brown John. *Venezuela 2016 : The Year of Living Dangerously*. 2017. Revista de Ciencia Politica, Vol. 37 No. 2. Santiago. Pontificia Universidad Catolica de Chile. Hal. 615

[7] Ibid.

[8] Ibid. hal . 616

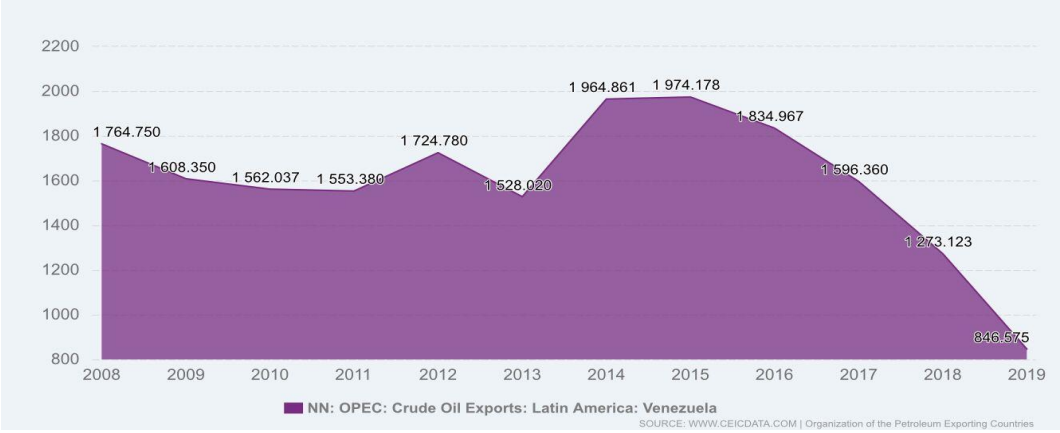

Sumber : *Venezuela Crude Oil : Export*

Gambar 1

Penurunan nilai ekspor minyak

Dampak dari krisis ekonomi tersebut langsung dirasakan oleh masyarakat Venezuela. Merujuk indikator umum kemiskinan yaitu akses layanan dasar seperti air, gas, listrik dan telekomunikasi. Semua layanan dasar tersebut tersedia namun memiliki kualitas yang sangat rendah. Terjadi kekurangan air dan listrik yang terjadi secara berulang. Perusahaan-perusahaan yang terdapat di Venezuela melaporkan bahwa kerugian dalam produksi karena pemadaman listrik yang terjadi dan kurangnya pasokan air. Layanan internet di Venezuela merupakan layanan internet terburuk di Amerika Selatan. [9]

Kelangkaan bahan pokok yang terjadi di Venezuela yang mencapai 80%, membuat masyarakat Venezuela mengantre hingga 3 jam untuk mendapatkan beberapa produk kebutuhan pokok. Kriris di Venezuela memicu kemerosotan pada kesehatan masyarakanya menyebabkan peningkatan 30 % kematian anak-anak yang berada di usia satu tahun kebawah. [10]

Kondisi yang terjadi di Venezuela mengundang negara-negara lain untuk memberikan bantuan kemanusiaan. Melihat kondisi tersebut Amerika Serikat dalam hal ini memberikan respon cepat dengan langsung memberikan bantuan luar negeri. Amerika Serikat merupakan negara yang terbentang dari Laut Pasifik

---

[9] Loc.cit. Yohama Arias. Hal 516
[10] Ibid.

sebelah barat hingga Laut Atlantik sebelah timur. Amerika Serikat merupakan sebuah negara Federal tertua yang masih bertahan hingga saat ini.[11] Sistem ekonomi Amerika Serikat merupakan kapitalis campuran. Amerika Serikat merupakan negara kreditur terbesar didunia yang memberikan pinjaman dan bantuan kepada negara miskin maupun yang sedang berkembang.[12] Akan tetapi, terdapat beberapa negara yang mengalami krisis akibat turunnya harga minyak yakni negara Irak, Arab Saudi, Rusia dan Nigeria.[13]

Negara-negara tersebut tidak mendapatkan bantuan luar negeri dari Amerika Serikat. Pada negara Venezuela Amerika Serikat telah memberikan bantuan sebesar 256 juta dolar terbagi menjadi 213 juta dolar bantuan kemanusiaan dan 43 juta dolar untuk pembangunan kemanusiaan. Amerika Serikat memberi bantuan dengan menyediakan makanan darurat, bantuan kesehatan, tempat tinggal, air minum yang aman, akses kesempatan kerja, pendidikan dan kebutuhan vital lainnya. Amerika Serikat juga membantu melindungi warga Venezuela yang rentan dari kekerasan dan eksploitasi, dan memberikan dukungan hukum bagi pencari suaka Venezuela Bantuan luar negeri dari Amerika Serikat tersebut mendukung upaya tanggap darurat diseluruh wilayah dan membangun kapasitas jangka panjang untuk membantu masyarakat yang melarikan diri dari krisis yang terjadi di Venezuela.[14]

Sejak terjadi krisis *United States Agency of International Development* (USAID) yang merupakan badan pembangunan internasional dan bantuan luar negeri milik Amerika Serikat yang memiliki misi untuk mempromosikan dan menunjukkan nilai-nilai demokrasi di luar negeri, memajukan dunia yang bebas, damai, dan sejahtera. Misi tersebut untuk mendukung kebijakan luar negeri

---

[11] Geografi Amerika (*United States of Amerika*). Diakses melalui https://www.geografi.org/2017 /10/geografi-amerika-united-states-of.html, (pada tanggal 22 juli 2021, pukul 08.12 WIB)

[12] Saddam Husein. Eksistensi Amerika Serikat Sebagai Kekuatan Global. Global & Policy Vol.1, No.1. 2013. Hal. 86

[13] Agus Supriadi. Lima Negara Paling Terpukul Oleh Kejatuhan Harga Minyak. Diakses melalui https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160104074659-85-101930/lima-negara-paling-terpukul-oleh-kejatuhan-harga-minyak. (Pada tanggal 22 juli 2021, pukul 09.19 WIB)

[14] USAID. *United States Provides Additional Humanitarian Aid to Venezuelans Who Have Fled Their Country*. diakses melalui https://www.usaid.gov /news-information/press-releases/apr-10-2019-united-states-provides-additional- humanitarian-aid-venezuelans-who-fled-country, (pada tanggal 25 januari 2021, pukul 22.10 WIB)

Amerika melalui kemitraan dan investasi yang menyelamatkan nyawa, mengurangi kemiskinan, memperkuat pemerintahan yang demokratis, dan membantu orang keluar dari krisis kemanusiaan dan kemajuan di luar bantuan.[15]

USAID telah memberikan 230 juta dolar bantuan di bidang ekonomi dan pembangunan serta lebih dari 810 juta dolar dalam bentuk bantuan kemanusiaan untuk meringankan penderitaan masyarakat Venezuela dan migran Venezuela serta masyarakat yang berada di Kolombia, Peru dan Ekuador sebagai negara yang didatangi oleh masyarakat Venezuela yang melarikan diri. Bantuan sebesar 102 juta dolar kembali diberikan untuk memperkuat dan memperluas layanan sosial untuk memberikan dukungan teknis kepada otoritas migrasi nasional dan menciptakan peluang ekonomi baru di komunitas yang menampung warga Venezuela. Selain itu, USAID telah berkomitmen memberikan 127 juta dolar untuk mendukung pembela hak asasi manusia Venezuela, organisasi masyarakat sipil, media independen, dan pengawasan pemilu. [16]

Keadaan negara Venezuela yang semakin tidak membaik dengan adanya korupsi yang semakin merajalela, penganiayaan dan penindasan terhadap oposisi politik membuat Amerika Serikat menjatuhkan sanksi *Executive order* 13808 yang merupakan langkah Amerika Serikat untuk mempersempit langkah dari pemerintah dan pejabat di Venezuela.[17] *Executive order* tersebut meliputi dilarang melakukan kegiatan transaksi penyediaan dan pembiayaan serta transaksi lain oleh warga Amerika Serikat atau di Amerika Serikat yang terkait dengan Venezuela. Sanksi tersebut tertuju kepada individu serta entitas perusahaan dan Pemerintah Venezuela yang terlibat tindak korupsi.[18]

Pada tahun 2018 Amerika Serikat kembali memberikan *Executive order* 13827, 13835 disebabkan situasi di Venezuela urung membaik. *Executive order* tersebut merupakan langkah tambahan dari Amerika Serikat untuk respon

---

[15] USAID. *Mission, Vision And Values*. Diakses melalui https://www.usaid.gov/who-we-are/mission-vision-values (pada tanggal 27 September 2021, pukul 22.44 WIB)

[16] USAID. *Usaid In Venezuela - Frequently Asked Questions*. diakses melalui https://www.usaid.gov/venezuela/usaid-in-venezuela-faqs, (pada tanggal 25 januari 2021, pukul 22.49 WIB)

[17] US Departement of the Treasury. *"Imposing Additional sanctions with respect to the situation in Venezuela". Presidential document executive order 13808*. 2017.

[18] Ibid.

Venezuela yang dianggap mengelak dari sanksi yang diberikan sebelumnya dengan mengeluarkan mata uang digitalnya dan Venezuela melakukan kesalahan dalam mengurus perekonomian negara yang menyebabkan tindak korupsi publik yang menyengsarakan masyarakatnya.[19] Keberlanjutan penindasan terhadap oposisi politik dengan melakukan pemilihan umum secara cepat, tidak adil dan tidak jujur. Dimana sanksi bertambah mengenai transaksi digital juga dilakukan pelarangan oleh Amerika Serikat untuk semua warga Amerika Serikat yang berkaitan dengan individu, entitas, serta pemerintah Venezuela.[20]

Setelah sanksi *Executive order* berjalan, pada Januari 2019 Venezuela melakukan pemutusan hubungan diplomatik dengan Amerika Serikat disebabkan Amerika serikat secara resmi mengakui pihak oposisi sebagai pemerintahan yang sah. Keputusan tersebut diambil oleh presiden Nicholas Maduro disebabkan menganggap pemimpin Amerika Serikat ingin menggulingkan rezimnya.[21] Pada Februari Amerika Serikat kembali memberikan bantuan luar negeri ke Venezuela dengan nilai sebesar 20 miliar dolar yang berisi 50 ton makanan dan obat-obatan yang dibutuhkan untuk masyarakat Venezuela.[22] Namun bantuan tersebut mendapatkan penolakan oleh Presiden Nicolas Maduro dengan menutup dan menjaga ketat wilayah perbatasan dengan negara tetangga guna memblokir bantuan yang masuk ke negaranya. Venezuela telah menutup perbatasan laut dengan Aruba, Coracao dan Bonaire. Sedangkan akses udara juga ditutup dari dan menuju negara bagian falcon utara Venezuela serta jalur darat juga ditutup sampai batas tak tertentu antara negara Brasil dan Kolombia yang merupakan jalan masuk bantuan dari Amerika Serikat untuk negara Venezuela.

---

[19] US Departement of the Treasury. *"Taking Additional Steps to Address the Situation in Venezuela". Presidential document executive order 13827*. 2018. Hal. 1

[20] US Departement of the Treasury. *"Prohibiting Certain Additional Transactions with Respect to Venezuela*". *Presidential document executive order 13835.* 2018.

[21] Sonya michaella. Venezuela Putuskan Hubungan Diplomatik dengan AS. 2019. Medi aindonesia.com. diakses melalui https://mediaindonesia.com/internasional/212563/ venezuela-putuskan-hubungan-diplomatik-dengan-as, (pada 25 maret 2021 pukul 19.56 WIB)

[22] Bantuan As untuk Venezuela tiba di karibia. 2019. CnnIndonesia.com. diakses melalui https:// www.cnnindonesia.com/internasional/20190222145713-134-371818/bantuan-as-untuk-venezuela-tiba-di-karibia (pada 26 maret 2021 pukul 20.28 WIB)

1.2 Rumusan Masalah

Pemberian bantuan luar negeri di bidang kemanusiaan oleh Amerika Serikat melalui *United State Agency Of International Development* (USAID) ke negara Venezuela. Bantuan tersebut dikirimkan di saat presiden Venezuela menolak bantuan dari negara Amerika Serikat. Saat itu pula Amerika serikat dan Venezuela sedang dalam kondisi putus hubungan diplomatik dan pihak Amerika Serikat menjatuhkan sanksi sanksi berupa *Executive order* kepada individu, entitas perusahaan, serta pemerintah Venezuela yang bertujuan untuk membekukan aset milik individu, entitas perusahaan, serta pemerintah Venezuela yang berada di Amerika Serikat dan melarang kegiatan transaksi ekonomi secara digital maupun non-digital yang berimbas menjadi krisis yang terjadi di Venezuela. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka pertanyaan penelitian yang peneliti berikan dari penelitian ini yaitu :

Apa motif Amerika Serikat memberikan bantuan luar negeri melalui *United State Agency Of International Development* (USAID) dalam krisis Venezuela pada tahun 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka adapun tujuan penelitian yang hendak dipenuhi dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan krisis Venezuela
2. Mendeskripsikan USAID sebagai pihak pemberi bantuan luar negeri milik Amerika Serikat
3. Menganalisis motif bantuan luar negeri AS dalam bidang kemanusiaan melalui *United State Agency Of International Development* (USAID) ke Venezuela tahun 2017-2019.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat Secara Akademis:

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan bantuan luar negeri serta motif yang mengikuti dalam pemberian bantuan luar negeri yang berkaitan dengan ilmu hubungan internasional, khususnya terkait motif Amerika Serikat dalam memberikan bantuan luar negeri dalam bidang kemanusiaan melalui *United State Agency Of International Development* (USAID) ke Venezuela tahun 2017-2019.

Manfaat Secara Praktis:

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai motif Amerika Serikat dalam memberikan bantuan luar negeri dalam bidang kemanusiaan melalui *United State Agency of International Development* (USAID) ke Venezuela tahun 2017- 2019. Penelitian ini dapat memberikan gambaran serta melengkapi penelitian terdahulu akan kondisi krisis yang terjadi di Venezuela.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi yang memperkaya pengetahuan dan juga dapat memberikan informasi tambahan yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Penelitian terdahulu juga dapat berguna untuk mengembangkan ide penelitian, menemukan hal baru yang dapat diteliti. Berikut terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian motif negara pemberi bantuan luar negeri ke negara penerima.

Penelitian pertama yang ditulis oleh Sarah Litani Harahap dari Universitas Diponegoro, dan ditulis pada tahun 2016.[23] Penelitian Sarah Litani Harahap menjelaskan tentang analisis kepentingan Australia dalam bantuan Australia ke Indonesia pada tahun 2011-2015 yang dengan program bantuan pembangunan Internasional (*Australia's International Development Assitance Program*) yang juga disebut AusAID (*Australian Agency for International Development*). Jumlah bantuan Australia ke Indonesia di tahun 2013 sebesar A$541,6 juta dan tahun 2014 nilai bantuan mengalami kenaikan yakni A$646,8 juta.

Alokasi bantuan yang diberikan oleh Australia ialah ke bidang pendidikan di Indonesia. Hal tersebut dilakukan berdasarkan keprihatinan pemerintah Australia terhadap kesenjangan pendidikan di Indonesia. Sekolah di Indonesia merupakan satu-satunya penerima bantuan dengan sekolah yang berlatar belakang agama

---

[23] Sarah Litani Harahap. kebijakan luar negeri: kepentingan di balik bantuan pendidikan Australia untuk madrasah di Indonesia 2011-2015 vol. 2 no. 3. Universitas Diponegoro. 2016

(madrasah). Sedangkan negara-negara penerima bantuan kecuali Indonesia bukan ke sekolah berlatar belakang agama namun sekolah umum atau regular.

Dalam penelitian tersebut Sarah Litani Harahap menjelaskan bahwa tujuan Australia dalam memberikan bantuan adalah untuk mencapai keamanan nasionalnya. Sesuai dengan lima cara usaha dari pemerintah Australia dalam pemberian bantuan melalui AusAID yang salah satunya merupakan cara guna mencapai *Security* (keamanan) untuk memperuat keamanan di wilayah regional dan meningkatkan stabilitas negara terkait hal lintas batas negara dari segala bentuk ancaman yang dapat mengganggu Australia.

Australia juga memberikan bantuan *Education Sector Support Program* (ESSP) yang berdampak baik untuk peningkatan dari kualitas mutu sekolah madrasah guna menyetarkan dengan sekolah regular dan formal yang ada. Namun Australia memberikan syarat-syarat yang wajib di adopsi dalam madrasah tersebut. Dimana syarat-syarat tersebut membuat nilai-nilai dari ajaran islam yang terdapat di madrasah luntur karena harus mengubah dan mengikuti kurikulum sesuai perkembangan yang sesuai dengan saat ini. Hal inilah yang menjadi motif Australia yang ingin dicapai dalam mengampanyekan *Global War on Terrorism*.

Peneliti Sarah Litani Harahap menyimpulkan bahwa bantuan Australia dengan memilih madrasah adalah sebagai bentuk rasa kekhawatiran yang dimiliki Australia yang keamanan nasionalnya terancam oleh tindakan radikal teroris yang diketahui bahwa pelaku dari pengeboman memiliki latar belakang pendidikan dari madrasah sehingga Australia mempunyai anggapan bahwa madrasah merupakan fasilitas pendidikan yang memberikan pengajaran terkait pemikiran islam radikal. Alasan lainnya disertakan madrasah karena rencana dalam meningkatkan mutu di madrasah masuk dalam rencana strategi pembangunan pada pendidikan islam tahun 2010-2014.

Penelitian kedua yang ditulis oleh Fadel Muhammad dari Universitas Riau, dan ditulis tahun 2018.[24] Penelitian Fadel Muhammad menjelaskan tentang

---

[24] Fadel Muhammad. kepentingan Amerika Serikat memberikan bantuan luar negeri *"FEED THE FUTURE"* kepada negara Senegal tahun 2014-2015 vol.5: Edisi II Juli-Desember. Universitas Riau. 2018.

terjadinya masalah pangan yang terjadi di negara Senegal yang disebabkan oleh gagal panen dan harga pangan yang fluktuatif. Sehingga masyarakatnya harus mengalokasikan 50% pendapatannya untuk membeli bahan pangan impor (beras impor).

Keadaan tersebut membuat sejumlah negara memberikan bantuan luar negeri guna membantu Senegal menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Salah satu negara yang menjadi pendonor bantuan ialah Amerika Serikat. Amerika Serikat memberikan bantuan luar negeri secara berkelanjutan dari tahun 1999-2005 dengan rerata 3 juta dolar. Pada tahun 2006 nilai bantuan luar negeri terjadi peningkatan yang mencapai 10 juta dolar. Peningkatan nilai bantuan tersebut bertepatan dengan peluncuran sebuah rencana strategis anti-terornya. Peningkatan bantuan luar negeri memiliki hubungan dengan strategi anti-terror bukan terkait dengan menyelesaikan masalah pangan di Senegal.

Tahun 2010 Amerika Serikat meluncurkan program kembali mengenai program bantuan pangan yang lebih detail guna menyelesaikan masalah pangan di negera-negara didunia dengan nama *"feed the future"*. Senegal kembali masuk dalam negara yang mendapatkan bantuan kembali dari Amerika Serikat. Di tahun 2012 nilai bantuan yang diberikan Amerika Serikat ke Senegal mencapai nilai 141 juta dolar. Pemberian bantuan luar negeri oleh Amerika Serikat menarik perhatian disebabkan masalah yang terjadi Senegal sudah sejak lama terjadi, namun peningkatan pemberian bantuan luar negeri Amerika Serikat baru dilakukan dalam beberapa tahun belakangan.

Kerangka teori yang digunakan oleh Fadel Muhammad dalam penelitian ini ialah pendekatan realisme, konsep kepentingan negara dan teori bantuan luar negeri. Dalam penelitian ini juga dijelaskan mengenai hipotesa peneliti yaitu "Amerika Serikat berkepentingan menjadikan Senegal sekutu dalam perang melawan kelompok kekerasan di Afrika Barat sehingga Amerika Serikat memberikan bantuan luar negeri kepada Senegal". Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Peneliti mengemukakan kepentingan yang dimiliki Amerika Serikat terhadap Senegal, dengan kesediaan Senegal mengikuti pelatihan anti terror,

kesediaan Senegal memberikan izin untuk Amerika Serikat membangun basis militer dan kesepakatan militer kedua negara. Keuntungan lain yang didapatkan oleh Amerika Serikat yakni Amerika Serikat dapat mentransfer strategi anti terornya kepada pasukan militer Senegal yang nantinya dapat menerapkan strategi tersebut berdasarkann realitas geografis, sosial dan politik di Senegal maupun kawasan Afrika Barat yang hanya dipahami oleh warga negara yang tinggal di kawasan tersebut.

Amerika Serikat memilih Senegal kembali sebagai negara penerima program "*Feed the Future*" karena pemerintah Senegal telah menetapkan rencana peningkatan investasi di bidang pertanian yang pada tahun 2009 rencana tersebut telah diselesaikan. Yang bertujuan untuk menunjukan keinginan Senegal dalam meningkatkan hasil pertanian dan ketahanan pangan. Amerika Serikat juga berharap imbalan yang diberikan oleh Senegal yakni berupa dukungan Senegal atas kebijakan terrorisme Amerika Serikat di Afrika Barat.

Kemudian, peneliti menyimpulkan bahwa negara yang memiliki kekuatan besar *(power)* memiliki peluang untuk mengintervensi negara lain yang memiliki power yang relatif lebih rendah, negara berkembang memiliki celah yang dapat dimanfaatkan sebagai jalan masuk intervensi dan tidak semua bentuk bantuan luar negeri memberikan keuntungan yang lebih besar bagi negara penerimanya. Dikaitkan pula peningkatan pemberian dana bantuan luar negeri oleh Amerika Serikat tahun 2007-2010 kepada Senegal merupakan strategi nasional dalam menangani terorisme oleh Amerika Serikat dengan konsensi yang didapatkan setelahnya berupa pembentukan kerjasama pertahanan, pembangunan basis militer dan pemberian bantuan luar negeri.

Penelitian ketiga yang ditulis oleh Evian Eka Kusuma Wardani dari Universitas Brawijaya, yang ditulis pada tahun 2017. [25] Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang isu mengenai lingkungan yang digunakan sebagai sebuah instrument oleh negara dalam mencapai kepentingannya melalui praktek bantuan

---

[25] Evian Eka Kusuma Wardani. motif bantuan luar negeri Australia kepada Timor-Leste melalui kerjasama *Coral Triangle Initiative on Coral Reefs, Fisheries and Food Security* (CTI-CFF) tahun 2012-2016 (skripsi). Universitas Brawijaya. 2017

luar negeri. Australia merupakan *partner* pembangunan terbesar bagi Timor Leste, bantuan yang diberikan terkait isu perlindungan lingkungan namun bidang terkait kelautan tidak tersentuh. Bantuan yang diberikan Australia hanya berfokus terhadap 4 sektor yaitu pendidikan, kesehatan, pertumbuhan ekonomi dan pemerintah.

Peneliti memiliki argumen utama yakni dalam pemberian bantuan luar negeri Australia terhadap Timor Leste melalui kerjasama CTI-CFF dilatar belakangi oleh beberapa motif seperti motif politik, ekonomi, lingkungan dan moral kemanusiaan. Motif yang paling dominan dalam pemberian bantuan luar negeri ini ialah motif politik, lingkungan dan kemanusiaan. Dalam penelitian ini peneliti dalam penelitian ini menggunakan landasan teori bantuan luar negeri dan konsep donor *motive and interest.* Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Motif politik dan keamanan nasional Australia bisa dilihat melalui tiga indikator utama yaitu *security and peace*, *diplomatic power*, dan *diplomatic relation.* Yang menunjukan hasil bahwa Australia ingin menjamin keamanan maritime khususnya dari ancaman aktivitas pemanfaatan sumber daya secara illegal dan juga menjamin terjalin hubungan baik antara Australia dan Timor Leste. Motif ekonomi tidak terlalu signifikan dalam penelitian ini hanya terdapat satu indikator saja yakni adanya peluang terhadap akses pasar pariwisata khususnya wisata bahari dan kelautan.

Sedangkan motif lingkungan adanya upaya perbaikan lingkungan yang dilakukan Australia ke Timor Leste dalam sektor kelautan yang tidak semata-mata untuk memperbaiki kondisi lingkungan pesisir dan kelautan namun juga hal tersebut karena wilayah perairan Timor Leste berada dalam satu integral perairan dengan perairan Australia yang membuat perairan kedua negara ini saling berhubungan. Selanjutnya motif kemanusiaan cukup dominan dalam program bantuan ini, yang merupakan upaya dalam mengatasi permasalahan kemiskinan di Timor Leste sesuai dengan prinsip dan tujuan bantuan luar negeri Australia yang mengedepankan upaya penyelesaian masalah kemiskinan di negara penerima donor guna mencapai perdamaian dan kestabilan.

Penelitian keempat yang ditulis oleh Ryantori dari Universitas Prof. Dr. Moestopo, yang ditulis pada tahun 2014. [26] Dalam penelitian tersebut membahas tentang motif utama terkait bantuan luar negeri dari Jepang untuk negara Palestina, beberapa waktu ini Jepang memberikan undangan kepada beberapa negara khususnya Asia Timur, agar bisa bergabung terkait dengan program bantuan luar negeri. Salah satunya CEAPAD (*The Conference on Cooperation among East Asian Countries for Palestinian Development*) yang merupakan hal pertama kalinya beberapa negara kawasan Asia Timur berdiskusi bersama guna mendukung upaya agar Palestina mampu mengatur bantuan luar negeri secara efisien. Dari *tagline* Asia Timur ada beberapa negara dari Asia tenggara yang mengikuti yaitu Brunnei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura dan Vietnam. Namun China yang merupakan negara Asia Timur justru tidak hadir. Jepang mampu menggunakan ekonominya agar dapat menjadi salah satu negara donor didunia. Jepang yang merupakan "negara kaya baru" jika dibandingkan dengan Eropa dan AS. Jepang tidak hanya berfokus terhadap pembangunan di negaranya saja namun aktif dalam kegiatan bantuan luar negerinya di tengah tingkah perilaku ekspansionis yang dimiliki Jepang pada era perang dunia II. Dimana tingkah perilaku tersebut memunculkan banyak kritik dan kecaman hingga saat ini terutama dilihat kacamata hak asasi manusia (HAM).

Penelitian di atas menggunakan landasan konsep bantuan luar negeri yang dilihat dalam dua pendekatan yaitu realisme dan liberalisme, yang dimana dalam liberalismenya terdapat 2 motivasi bantuan luar negeri yaitu motivasi politik dan motivasi ekonomi. Posisi Jepang menurut peneliti menarik dikaji karena posisi negara Jepang dalam politik internasionalnya tidak terlalu berpengaruh atau dominan dan bahkan secara ekonominya sedang mengalami penurunan yang semakin signifikan, namun bantuan luar negerinya tetap aktif dan pemberiannya bervariasi terkait beberapa bidang yakni kemanusiaan untuk pengungsi, bencana alam hingga ke bidang ekonomi politik untuk investasi, *high techonology* dan sebagainya.

---

[26] Ryantori. motif di balik bantuan Jepang untuk Palestina dalam kerangka CEAPAD vol. 3 no. 2. Universitas Prof.Dr. Moestopo. 2014

Jepang pertama kali menjadi negara pemberi donor saat Jepang terlibat didalam *Colombo Plan* tahun 1954 dan serta memberikan sumbangan lebih dari 221 milyar dolar dari skema ODA (*Official Development Assistance*) terhadap 185 negara. ODA jepang diberikan dengan tujuan guna membantu negara-negara yang mengalami permasalahan seperti menderita akibat bencana alam dan juga menuntaskan permasalahan kemiskinan diberbagai dunia. Dalam memberikan bantuan Palestina dalam kerangka CEAPAD oleh Jepang. Motif politik yang dibawa Jepang lebih melekat dilihat dari China tidak dilibatkan dalam konfrensi tersebut yang membuat Jepang terlihat mengurangi citra China yang sedang mengalami peningkatan di kawasan Asia Timur. Jepang menggunakan cara ini untuk membangun citra yang baik dari kawasan Arab dan Asia khususya Asia Tenggara. Dengan mendorong bantuan untuk Palestina, Jepang memiliki upaya mendapatkan peristiwa atau momentum baik dari wilayah Arab mengingat Israel merupakan sekutu dari Amerika Serikat yang merupakan dalang dalam upaya demokratisasi wilayah Timur Tengah yang membuat negara-negara yang telah menganut demokrasi mengalami gejolak politik dan lainnya. Dari momentum tersebut secara langsung ataupun tidak langsung terkait mengenai target pasar *market* di wilayah Timur Tengah.

Peneliti dalam penelitian ini menyimpulkan Jepang ialah salah satu negara yang aktif sebagai negara pendonor dalam memberikan bantuan pada tingkat pemerintah guna upaya pembangunan negara yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan pembangunan ekonomi dan sosial negara terkait. Kebijakan dasar dalam memberikan bantuan oleh Jepang di antaranya ialah dukungan-dukungan usaha mandiri yang dilakukan oleh negara yang sedang berkembang dan melakukan peningkatan *Human Security*. Peneliti menuliskan bahwa setiap bantuan tidak dapat dielakkan secara konseptual bahwa bantuan tersebut antara lain CEAPAD mempunyai motif-motif politis dan ekonomi.

Penelitian yang ditulis oleh Firly Oktaviani dari Universitas Andalas yang ditulis pada tahun 2020.[27] Dalam penelitian tersebut membahas tentang motif utama

[27] Firly Oktaviani. motif pemberian bantuan luar negeri Amerika Serikat terhadap krisis di Venezuela pada pemerintahan Nicholas Maduro (skripsi). Universitas Andalas. 2020

bantuan luar negeri Amerika Serikat ke krisis yang terjadi di Venezuela pada pemerintahan Nicholas Maduro. Peneliti menjelaskan tentang krisis yang terjadi di Venezuela pada tahun 2014 yang disebabkan oleh penurunan harga minyak. Dalam mengatasi hal tersebut pemerintah Venezuela melakukan penerbitan mata uang virtual yakni Petro yang memiliki nilai tetap dengan menargetkan kepada investor dan pemotongan biaya impor. Namun, upaya tersebut tidak berhasil disebabkan adanya penyeludupan minyak yang membuat pendapatan Venezuela menurun.

Kondisi krisis yang terjadi di Venezuela membuat beberapa negara memberikan bantuan luar negerinya. Salah satu negara tersebut ialah Amerika Serikat yang memberikan bantuan luar negeri dalam bentuk *humanitarian aid* berupa obat-obatan, makanan serta peralatan medis. Namun bantuan tersebut ditolak oleh presiden Venezuela karena dianggap telah mengganggu kedaulatan dan ikut campur urusan domestik di Venezuela. Dalam penolakan tersebut Amerika Serikat kemudian menjatuhkan beberapa sanksi yang membuat Venezuela semakin mengalami krisis.

Peneliti juga menjelaskan bahwa dalam keadaan krisis tersebut Venezuela selalu menolak bantuan luar negeri yang diberikan oleh Amerika Serikat. Hingga membuat Amerika Serikat mengirimkan bantuan luar negeri melalui perbatasan Kolombia dan Venezuela hingga membuat hubungan Venezuela dan Kolombia memburuk yang berdampak pada pemutusan hubungan diplomatik kedua negara disebabkan Venezuela merasa bahwa Kolombia ikut campur dalam urusan domestik Venezuela.

Untuk membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, berikut adalah tabel yang membandingkan topik penelitian, fokus penelitian, metode penelitian, teori dan konsep, serta kesimpulan yang disajikan di bawah ini

Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu

Indikator	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4	Penelitian 5
Peneliti	Sarah Litani Harahap	Fadel Muhammad	Evian Eka Kusuma Wardani	Ryantori	Firly Oktaviani
Judul	Kepentingan di balik bantuan pendidikan Australia untuk madrasah di Indonesia 2011-2015	Kepentingan Amerika Serikat memberikan bantuan luar negeri *"FEED THE FUTURE"* kepada negara Senegal tahun 2014-2015	Motif bantuan luar negeri Australia kepada Timor-Leste melalui kerjasama *Coral Triangle Initiative on Coral Reefs, Fisheries and Food Security* (CTI-CFF) tahun 2012-2016	Motif di balik bantuan Jepang untuk Palestina dalam kerangka CEAPAD	Motif pemberian bantuan luar negeri Amerika Serikat terhadap krisis di Venezuela pada pemerintahan Nicolas Maduro
Teori / Konsep	Keamanan Nasioanal	Pendekatan realisme, konsep kepentingan negara dan teori bantuan luar negeri	Bantuan luar negeri, konsep donor *motive and interest*	Bantuan luar negeri, motif politik dan motif ekonomi	Bantuan luar negeri
Fokus Penelitian	Analisis alasan dibalik	Analisis kepentingan nilai	Analisis motif Australia	Analisis motif utama bantuan luar negeri	Analisis motif utama Amerika

	Australia memberikan bantuan di sekolah keagaamn (Madrasah) hanya di Indonesia saja	peningkatan jumlah bantuan Amerika Serikat ke Senegal belakangan ini setelah adanya rencana strategis anti terror sedangkan permasalahan pangan sudah sejak lama terjadi dan tidak terselesaikan	dalam memberikan bantuan luar negerinya kepada Timor Leste melalui kerjasama CTI-CFF dalam rentang waktu 2012-2016	Jepang untuk palestina dengan *tagline* Asia Timur namun tidak mengajak China untuk bergabung dalam program tersebut	dalam memberikan bantuan luar negeri ke Venezuela pada pemerintahan Nicholas Maduro tahun 2017-1019, disaat pemerintah menolak bantuan Luar negeri
Hasil Penelitian	Australia memberikan bantuan ke Indonesia di bidang madrasah merupakan bentuk rasa kekhawaatiran Australia yang keamanan nasionalnya terancam oleh tindakan	Peningkatan pemberian bantuan luar negeri Amerika Serikat tahun 2007-2010 merupakan strategi nasional dalam menangani terorisme oleh Amerika Serikat dengan	Australia memiliki beberapa motif tertentu yang dominan dalam program bantuan tersebut yakni motif lingkungan dan motif moral kemanusiaa	Kebijakan dasar dari bantuan Jepang meliputi dukungan-dukungan usaha mandiri yang dilakukan oleh negara-negara yang sedang berkembang dan meningkatkan *Human*	Amerika Serikat dalam memberikan bantuan luar negeri ke Venezuela memiliki motif kemanusiaan, ekonomi dan sosial politik. Terkait motif-motif tersebut yang mendominasi motif bantuan luar negeri

	radikal pengebom yang memiliki latar belakang sekolah di madrasah.	konsensi yang didapatkan setelahnya berupa pembentukan kerjasama pertahanan, pembangunan basis militer dan pemberian bantuan luar negeri.	n. Sedangkan motif politik tidak terbukti selain ingin menjalin hubungan baik antar negara, motif ekonomi hanya memuat satu indikator saja yakni akses pasar pariwisata bahari dan kelautan.	*Security*. Peneliti menuliskan bahwa setiap bantuan tidak dapat disanggah secara konseptual bahwa bantuan bantuan tersebut termasuk CEAPAD mengandung motif-motif politis dan ekonomi.	tersebut ialah motif sosial-politik dengan adanya *Congressional Bills* 115th yang secara langsung menjelaskan tentang upaya dalam memperjuangkan demokrasi di Venezuela

Secara garis besar terdapat kesamaan antara penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik dan tema penelitian yang akan peneliti teliti yaitu motif Amerika Serikat dalam memberikan bantuan luar negeri melalui *United State Agency of International Development* (USAID) ke Venezuela tahun 2017-2019 yang memuat teori bantuan luar negeri dan motif bantuan luar negeri di beberapa penelitian. Sedangkan perbedaan terletak pada subyek penelitian yang akan peneliti teliti dengan menggunakan teori bantuan luar negeri dan konsep *bilateral foreign aid*.

Penelitian pertama membahas mengenai analisis alasan Australia memberikan bantuan di sekolah keagamaan (madrasah) hanya di Indonesia saja terdapat perbedaan dengan yang akan peneliti teliti yaitu subjek penelitian dan fokus penelitiannya. Terdapat kesamaan fokus antara penelitian ketiga dan keempat

dengan yang peneliti akan teliti yaitu meneliti motif dibalik bantuan luar negeri namun perbedaannya pada subjek penelitian. Penelitian kedua terdapat perbedaan antara fokus penelituian dan subjek penelitian dengan yang akan peneliti teliti. Penelitian kelima terdapat perbedaan pada penggunaan teori bantuan luar negeri menurut David Sogge sedangkan peneliti menggunakan teori bantuan luar negeri menurut Martinussen dan Pedersen

2.2 Landasan Teori dan Konsep

Landasan teori dan konsep dalam penelitian ini adalah bantuan luar negeri. Peneliti akan menggunakan teori bantuan luar negeri menurut Martinussen dan Pedersen ini untuk menganalisis motif pemberian bantuan luar negeri oleh Amerika Serikat ke Venezuela. Dalam teori ini memuat beberapa motif terkait dengan pemberian bantuan luar negeri oleh suatu negera yakni motif keamanan nasional dan politik, motif ekonomi, motif lingkungan, motif moral dan kemanusiaan.

2.2.1 Bantuan Luar Negeri

Bantuan luar negeri atau bantuan asing pada umumnya dapat didefinisikan terdiri dari semua sumber daya seperti barang, keterampilan dan pengetahuan teknis, dana hibah (hadiah), dana pinjaman (dengan penggunaan suku bunga) oleh negara pendonor ke kenegara penerima. Dengan tujuan menangani kebutuhan kemanusiaan dan pembangunan. Namun juga dapat bertujuan untuk memberikan sumber daya untuk memajukan kepentingan politik dari negara pendonor maupun penerima dan juga untuk mencapai tujuan militer kedua negara. [28] Namun definisi bantuan asing dalam arti yang lebih sempit merupakan negara pendonor memiliki minat terhadap suatu kebutuhan suatu negara. Seperti kemiskinan negara

[28] Roger d. riddle. *Does foreign aid really work.* 2007. New York. Oxford University Press. Hal. 17

pendonor membantu mengatasi penderitaan masyarakat miskin dan aktif dalam mensejahterakan manusia, mengurangi kemiskinan dan pembangunan di negara penerima bantuan asing. [29]

Dalam bukunya Alan Rix juga menyebutkan bahwa adanya pemberian bantuan luar negeri dari negara pemberi bantuan ke negara penerima tidak terlepas dari motif yang dibawa oleh negara pemberi bantuan. Bantuan luar negeri dijadikan sebuah instrument guna mencapai tujuan atau hal yang diinginkan oleh negara pemberi bantuan luar negeri dari negara penerima bantuan luar negeri. [30]

Bantuan luar negeri menurut Martinussen dan Pedersen berpendapat bahwa bantuan luar negeri merupakan sebuah bentuk kerjasama pembangunan internasional dengan berbagai aktor dengan masing-masing memiliki tujuan, kepentingan dan motif serta strategi yang dimiliki. Perubahan bantuan luar negeri terjadi dari tahun ke tahun yang awalnya disebut bantuan kemanusiaan, bantuan kerjasama hingga bantuan kemitraan. Hal tersebut merupakan suatu tanda bahwa terjadinya perubahan yang cukup cepat dalam adanya strategi dan jenis bantuan yang diberikan. [31]

Bantuan luar negeri dapat diberikan secara langsung antar negara ataupun melalui pihak ketiga. Dan pihak pemberi maupun penerima donor dapat berupa aktor negara maupun pihak lainnya seperti NGO, kelompok tertentu lainnya ataupun pihak lainnya yang terdapat di negara penerima bantuan luar negeri. Sumber dana bantuan luar negeri dikategorikan menjadi dua jenis yakni *bilateral foreign aid* dan *multilateral foreign aid*.

Martinussen dan Pedersen mengemukakan beberapa kepentingan dan motif yang dibawa oleh negara pemberi bantuan luar negeri ke negara penerima bantuan luar negeri. Dikatakan juga oleh Martinussen dan

---

[29] Ibid.

[30] Alan rix. Japan Foreign Aid Policy Reform and Aid Leadership. 1993. London dan New York. Routledge. Hal. 18

[31] Martinussen dan Pedersen. "*Aid: Understanding International Development Coorporation*". 2003. London. Zed Book LTD. Hal. 69

Pedersen bahwa antar motifdan kepentingan satu sama lainnya saling berkaitan dan tidak berdiri sendiri.[32] Dalam pemberian bantuan luar negeri setiap negara pemberi bantuan membawa motif dan kepentingan yang berbeda-beda dan beragam variasi bantuan luar negeri. Motif bantuan luar negeri juga menurutnya ada dua kategori yang membedakan yaitu motif yang berhubungan dengan tujuan dan kepentingan pembangunan yang motif tersebut dipublikasi. Lalu, motif yang tidak bertujuan untuk pembangunan yang merupakan motif asli yang dibawa negara pemberi bantuan yang dirahasikan dan tidak diumumkan yang memuat *self interest* bermuatan kepentingan politik, keamanan negara dan ekonomi. [33]

Martinussen dan Pedersen mengatakan bahwa terdapat 4 dimensi motif bantuan luar negeri yakni motif keamanan nasional dan politik, motif ekonomi, motif lingkungan serta motif moral dan kemanusiaan. Motif-motif tersebut seringkali menjadi pertimbangan negara pemberi bantuan dalam memberikan bantuan luar negerinya.[34]

2.2.1.1 Motif Keamanan Nasional dan Politik

Instrumen pemberian bantuan luar negeri seringkali dijadikan alasan utama untuk melindungi kepentingan dan kemanan nasional dari negara pemberi bantuan. Namun alasan ini sangat jarang ditemui sebagai motif resmi negara dalam memberikan bantuan luar negarinya. Tak dapat disangkal bahwa sering terjadi negara kaya memberikan bantuan untuk mencapai kepentingan politik seperti tujuan keamanan, hubungan kerjasama diplomatik hingga keistimewaan yang didapat oleh negara pemberi bantuan. Hal-hal tersebut merupakan cirikhas utama kebijakan bantuan luar negeri dari negara pemberi bantuan luar negeri. Secara politik, motif yang dibawa ialah membangun hubungan diplomatik sehingga negara pemberi bantuan

---

[32] Hellen V Milner. *Why multilateralism? Foreign Aid and Domestic Principal Agent Problem*. 2006. New York. Oxford University Press. Hal. 17

[33] Op.cit. Martinussen dan Pedersen. Hal. 7

[34] Ibid. Hal 7-10

mendapatkan aliansi atau dukungan dengan dari pihak lain untuk mendukung kepentingan negara pemberi bantuan. [35]

2.2.1.2 Motif ekonomi

Bantuan luar negeri juga memuat motif ekonomi terkait dengan kepentingan bisnis negara pemberi bantuan, yang biasanya bantuan luar negeri memiliki sifat mengikat. Pada umumnya bantuan luar negeri yang mengikat mengacu pada keinginan serta permintaan dari negara pemberi bantuan agar dana yang telah diberikan untuk memenuhi kebutuhan negara penerima bantuan dengan cara membeli barang atau produk yang dibutuhkan berasal dari negara pemberi bantuan tersebut. [36]

2.2.1.3 Motif lingkungan

Upaya melindungi lingkungan global yang digunakan untuk kepentingan bersama menekankan bahwa setiap negara harus mengambil langkah strategi baru dan menerapkan langsung dengan baik untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Negara berkembang acap kali disebut sebagai kontributor utama dari kerusakan lingkungan disebabkan tingkat kemiskinan yang tinggi serta pertumbuhan penduduk yang tinggi sehingga mendorong penggunaan yang besar pada sumber daya bumi. [37]

2.2.1.4 Motif Moral dan Kemanusian

Motif moral dan kemanusiaan merupakan motif yang berdasarkan kepada kewajiban setiap manusia untuk saling tolong-menolong yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya. Alasan tersebut di implementasikan oleh negara-negara kaya untuk memberikan bantuan

---

[35] Daniel Enrenfelt. Foreign Aid Effectiveness Political rights and Bilateral Distribution. The Journal Humanitarian Assistance. 2004. Diakses melalui https://sites.tufts.edu/jha/archives/75 pada 2 mei 2021

[36] Martinussen dan Pedersen dalam Asante Oduro Michael. China as a game changer in aid and diplomatic relations: a case of Norwegian aid and diplomatic relation in Africa: Master thesis of faculty of social science. Department of Environment and development studies. Norwegian university. 2016. Hal. 35

[37] Ibid. hal. 16

terhadap negara miskin dan berkembang. Tanggung jawab moral tersebut beberapa ada yang dikombinasikan dengan *self interest* yang dibawa oleh negara pemberi bantuan. Walaupun negara pemberi bantuan sering menegaskan bahwa bantuan mereka benar benar dengan tujuan dan alasan kemanusiaan.[38]

2.3 Kerangka Pemikiran

Peneliti akan menganalisis motif dibalik bantuan luar negeri Amerika Serikat melalui USAID ke Venezuela tahun 2017-2019. Pada tahun 2017-2019 Amerika Serikat memberikan bantuan kemanusiaan melalui USAID ke Venezuela yang sedang mengalami krisis. Bantuan luar negeri pemberian Amerika Serikat ditolak oleh presiden Venezuela. Namun, Amerika Serikat tetap mengirimkan bantuan luar negerinya melalui perbatasan-perbatasan Venezuela. Peneliti menggunakan teori bantuan luar negeri milik Martinussen dan Pedersen yang terdapat 4 dimensi motif yaitu motif keamanan nasional dan politik, motif lingkungan, motif ekonomi dan motif moral kemanusiaan, untuk mengetahui motif pemberian bantuan luar negeri Amerika Serikat ke Venezuela.

[38] Ibid. Hal. 34

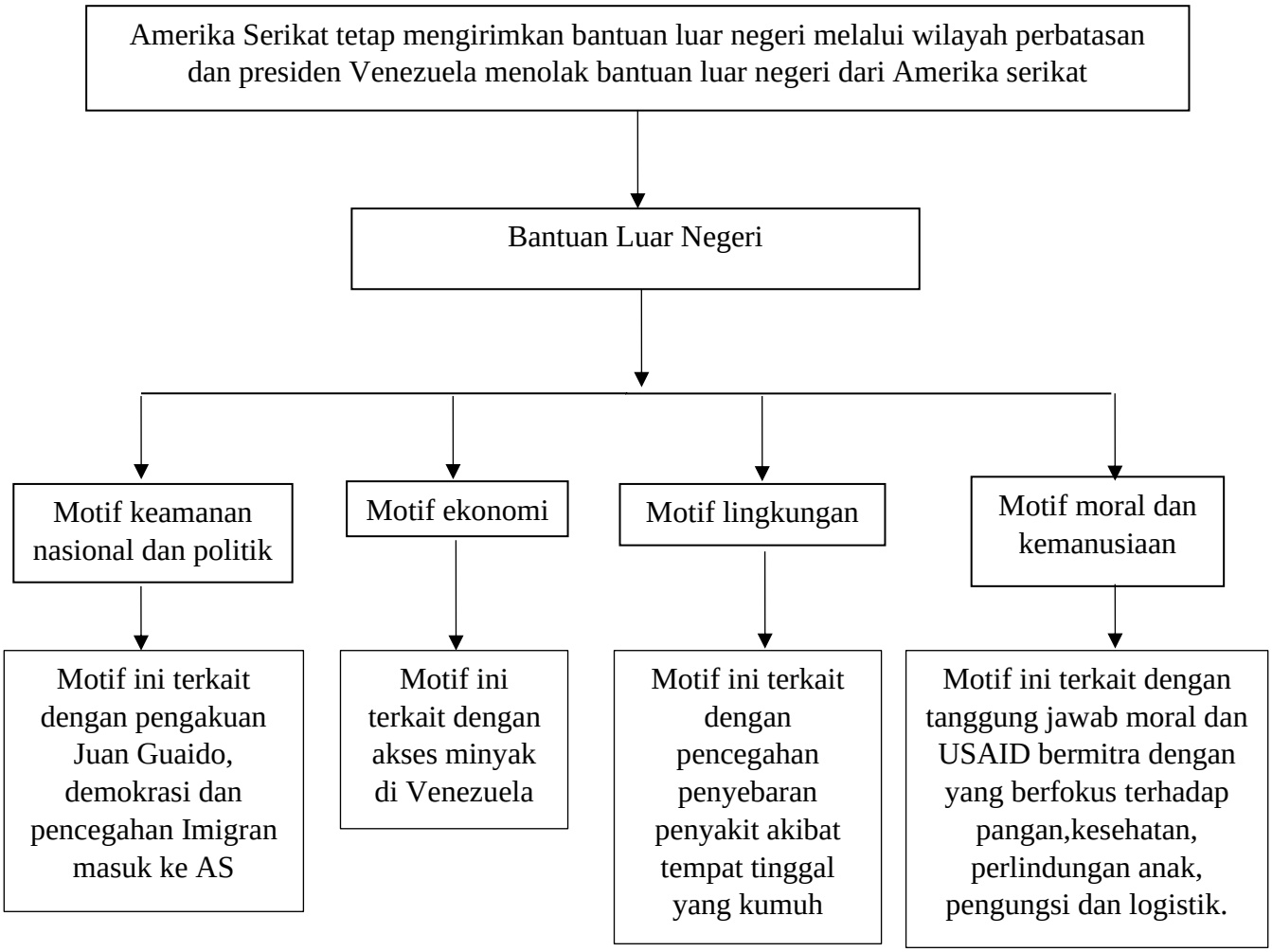
Amerika Serikat tetap mengirimkan bantuan luar negeri melalui wilayah perbatasan dan presiden Venezuela menolak bantuan luar negeri dari Amerika serikat
Bantuan Luar Negeri
Motif keamanan nasional dan politik
Motif ekonomi
Motif lingkungan
Motif moral dan kemanusiaan
Motif ini terkait dengan pengakuan Juan Guaido, demokrasi dan pencegahan Imigran masuk ke AS
Motif ini terkait dengan akses minyak di Venezuela
Motif ini terkait dengan pencegahan penyebaran penyakit akibat tempat tinggal yang kumuh
Motif ini terkait dengan tanggung jawab moral dan USAID bermitra dengan yang berfokus terhadap pangan,kesehatan, perlindungan anak, pengungsi dan logistik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell adalah sarana untuk melakukan eksplorasi dan memahami makna serta menjabarkan individu, kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial maupun individu. Dalam proses penelitian harus melibatkan sebuah pertanyaan yang dirasa penting dan prosedur yang tepat. [39] Penelitian ini menurut Mochtar Mas'oed menjelaskan bahwa tipe penelitian ini menggambarkan dalam suatu peristiwa terjadinya krisis di Venezuela dan tindakan bantuan luar negeri yang diberikan oleh Amerika Serikat melalui gambaran dengan cara yang sistematis secara deduktif dan faktual menggunakan data dari sumber-sumber website terkait. [40]

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tipe penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menganalisis status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini ialah guna membuat deskripsi secara faktual, akurat dan sistematis mengenai fakta-fakta, sifat-perilaku, serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

---

[39] Jhon W. Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative and mixed methods Approches*. 2014. USA. SAGE Publication. Hal. 45

[40] Mochtar Mas'oed. Ilmu hubungan internasional: Disiplin dan Metodologi. 1990. Jakarta. LP3ES. Hal. 62

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan sebuah batasan dalam suatu penelitian agar sebuah penelitian tidak meluas dan melebar keluar konteks dalam melakukan penelitiannya. Fokus penelitian juga berperan agar peneliti tidak melakukan atau meneliti suatu hal yang tidak terkait mengenai penelitiannya. Pada penelitian ini peneliti melakukan fokus penelitian mengenai motif dalam pemberian bantuan luar negeri Amerika Serikat ke Venezuela melalui USAID pada tahun 2017-2019, disaat pemerintah Venezuela telah memutuskan hubungan diplomatik ke Amerika Serikat dan melakukan penolakan terhadap bantuan yang diberikan tersebut.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data-data berasal dari buku, situs-situs resmi, penelitian terdahulu, jurnal-jurnal, serta berita online yang ada di internet, arsip rekaman resmi serta video yang berasal dari youtube yang dikeluarkan oleh pihak terkait dan pemerintah. Peneliti menggunakan data yang berasal dari laman resmi organisasi USAID dan laman resmi pemerintah Amerika Serikat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data tentang jenis-jenis bantuan yang dikirimkan oleh Amerika Serikat selaku pihak yang memberi bantuan serta pihak-pihak yang terlibat dalam pemberian bantuan serta pengumpulan data melalui berbagai sumber berita internasional lainnya seperti BBC, CNN, *TIMES INTERNATIONAL* dan lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi Pustaka dan dokumentasi. Dalam melakukan studi pustaka peneliti menggunakan pengumpulan data yang berasal dari buku-buku, penelitian terdahulu, jurnal-jurnal serta situs berita berbasis online terdapat di internet maupun situs resmi organisasi maupun pemerintah. Serta peneliti menggunakan dokumen yang berupa audio visual yang merupakan dokumen berupa foto dan video yang

terkait dengan data-data penelitian tentang krisis yang terjadi di Venezuela dan bantuan luar negeri Amerika Serikat.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang hendak di jabarkan dapat tampak dengan jelas terlihat dan mudah dicerna atau ditangkap maknanya.[41] Beberapa tahapan mengenai teknik analisis data menurut Milles dan Huberman tersebut sebagai berikut [42] :

1. Kondensasi Data

Salah satu metode pengolahan data mentah yang didapatkan dari lapangan dengan merujuk pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan dan transformasi data-data yang didapatkan hal tersebut ialah yang dimaksud dengan kondensasi data. Tujuan dari kondensasi data ini adalah untuk mempertajam dan menyeleksi data yang tidak dibutuhkan agar dapat diverifikasi serta dapat digunakan untuk menghadirkan ide baru, menghadirkan perbedaan sehingga dapat mengembangkan hipotesis agar data tidak bias.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yakni penyajian data. Dalam penyajian data ini dapat berupa tabel, grafik, bagan serta teks sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Dalam penyajian data disusun secara sistematis agar dapat dapat memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola.

---

[41] Hellaludin dan Hengki Wijaya. Analisis data kualitatif: sebuah tinjauan teori dan praktik. 2019. Hal. 99

[42] Matthew B. Miles & Michael Huberman. 2014. "*Qualitative Data Analysis*". California. SAGE Publications. hal. 10-12

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam teknik ini adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data-data yang telah dikumpulkan selama penelitian untuk melihat hasil penelitian yang dilakukan agar dapat menjawab masalah penelitian. Kesimpulan yang dibuat dapat dianggap valid dan kredibel jika didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan relevan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang sudah peneliti paparkan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan analisis motif pemberian bantuan luar negeri Amerika Serikat ke Venezuela melalui USAID pada tahun 2017-2019 ialah memiliki motif ekonomi, motif keamanan nasional dan politik, motif lingkungan serta motif moral dan kemanusiaan. Dengan indikator akses dalam motif ekonomi, indikator *security and peace, diplomatic power* dan *diplomatic relations* dalam motif keamanan nasional dan politik, indikator *international responsibility* dan kemiskinan dalam motif lingkungan, serta indikator pengentasan kemiskinan dalam motif moral dan kemanusiaan. Amerika Serikat memberikan bantuan luar negerinya melalui negara sekitar Venezuela yang merupakan tujuan utama masyarakat Venezuela untuk melarikan diri dari negara Venezuela. Bantuan luar negeri tersebut diberikan kepada masyarakat Venezuela guna mendapatkan kehidupan yang layak dan memenuhi kebutuhan hidupnya serta ingin terlepas dari krisis kemanusiaan yang terjadi

Motif pertama Amerika Serikat dalam memberikan bantuan luar negeri ialah Motif ekonomi dengan indikator akses dan investasi. Motif ini menjadi pertimbangan dalam pemberian bantuan luar negeri Amerika Serikat agar mendapatkan akses emas dan sumber daya minyak Venezuela disebabkan faktor geopolitik sumber minyak Venezuela yang strategis dekat dengan Amerika Serikat. Cadangan persediaan kilang minyak Amerika Serikat akan terancam sulit mendapatkan pasokan minyak dari Venezuela yang memiliki kadar minyak mentah yang lebih berat yang memiliki kualitas baik untuk menghasilkan diesel dan produk

yang bernilai tinggi. Namun, dalam indikator investasi peneliti tidak melihat adanya indikasi pemberian bantuan luar negeri Amerika Serikat yang bersifat investasi karena tidak adanya bentuk bantuan yang bersifat jangka panjang dan mengikat.

Lalu, motif Amerika Serikat memberikan bantuan luar negeri yaitu motif keamanan nasional dan politik. Motif keamanan nasional dengan indikator *peace and security* mencegah masyarakat Venezuela melarikan diri ke Amerika Serikat. Serta motif politik berdasarkan indikator *diplomatic power* dan *diplomatic relations* dari negara Amerika Serikat terlihat dari pengakuan Juan Guiado sebagai Presiden Venezuela yang merupakan pihak oposisi dari pemerintahan resmi Venezuela. Dengan mengakui Juan Guaido sebagai Presiden Venezuela, akan mempermudah Amerika Serikat untuk mempromosikan kepentingan nasional negaranya di negara penerima bantuan luar negeri yaitu memperluas demokrasi dan mendapatkan dukungan suara dalam pertemuan internasional serta mencegah Venezuela semakin mendekat dengan Rusia.

Selanjutnya, dalam motif lingkungan dalam penelitian ini menggunakan indikator *international responsibility* dan kemiskinan. Motif ini berkaitan dengan tanggung jawab memberikan sumbangsih dalam mengurangi permasalahan lingkungan global. Pemberian bantuan luar negeri berupa kebutuhan pokok dan dasar yang terpenuhi dengan baik. Bantuan luar negeri yang ditujukan untuk masyarakat Venezuela yang berada di penampungan sementara berguna untuk menyediakan tempat tinggal yang layak dan bersih, pemberian pangan yang bergizi serta pelayanan medis. Sehingga masyarakat dapat terhindar dari masalah penyakit yang timbul akibat lingkungan tempat tinggal yang kumuh.

Kemudian, dalam motif moral dan kemanusiaan yang merupakan tanggung jawab moral negara kaya untuk membantu negara miskin mengembangkan laju pertumbungan ekonomi, sosial dan kemajuan sistem politik. Dengan indikator pengentasan kemiskinan Amerika Serikat melalui USAID bekerja sama dengan beberapa mitra yang ahli dalam bidangnya untuk mengentas kemiskinan akibat krisis di Venezuela yang berkaitan dengan pangan, kesehatan, perlindungan anak-anak, logistik dan pengungsi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis motif bantuan luar negeri Amerika Serikat melalui USAID terhadap Venezuela tahun 2017-2019 maka saran yang dapat peneliti berikan ialah yang pertama ditujukan kepada semua pihak yang membaca penelitian ini agar dapat lebih detail dan rinci dalam menganalisis tujuan atau motif negara dalam memberikan bantuan luar negerinya. Dalam pemberian bantuan luar negeri negara pemberi bantuan tidak serta merta memberikan secara langsung alasan utama negara namun menggunakan motif-motif kemanusiaan sebagai motif resmi negara dalam memberikan bantuan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisis tujuan atau motif negara dalam memberikan bantuan luar negeri dengan menggunakan teori dan konsep lainnya yang relevan. Serta peneliti selanjutnya diharapkan meneliti pada periode selanjutnya dan terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Creswell, John W. 2014. "*Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*". USA: SAGE Publications

Helaludin dan Hengki Wijaya. 2019. Analisis data kualitatif: sebuah tinjauan teori dan praktik. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray

Martinussen, John Degnbol dan Poul, Enberg Pedersen. 2003. "*Aid Understanding International Development Coorporation*". London. Zed Book LTD

Mas'oed, Mochtar. 1990. Ilmu hubungan internasional: Disiplin dan Metodologi. Jakarta. LP3ES

Matthew, B. Miles & Michael Huberman. 2014. *"Qualitative Data Analysis"*. California. SAGE Publications.

Michael, Asante Oduro. 2016. *China as a game changer in aid and diplomatic relations: a case of Norwegian aid and diplomatic relation in Africa: Master thesis of faculty of social science. Department of Environment and development studies*. Norwegian university.

Milner, Hellen V. 2006. *Why multilateralism? Foreign Aid and Domestic Principal Agent Problem*. New York. Oxford University Press

Ridlle, Roger. 2007. *Does foreign aid really work?* .New York. Oxford University Press

Rix, Alan. 1993. *Japan Foreign Aid Policy Reform and Aid Leadership*. London dan New York. Routledge

JURNAL

Arias, Yohama Caraballo, Jesús Madrid and Marcial C Barrios. 2018. *Working in Venezuela: How the Crisis has Affected the Labor Conditions*. Annals of Global Health. diakses melalui https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles /PMC6748246/pdf/agh-84-3-2325.pdf (pada, 27 september 2021 pukul 13.38 WIB)

Boshkov, Tatjana. 2018. *Internasional Journal of Information, Business and management*. Vol.10 No.4. Elite Hall Publishing House.

Cannon, Barry dan Brown John. 2017. Venezuela 2016: The Year of Living Dangerously. Revista de Ciencia Politica, Vol. 37 No. 2. Santiago. Pontificia Universidad Catolica de Chile. USAID. *Mission, Vision and Values*. Diakses melalui https://www.usaid.gov/who-we-are/mission-vision-values (pada tanggal 27 September 2021, pukul 22.44 WIB)

Enrenfelt, Daniel. 2004. *Foreign Aid Effectiveness Political rights and Bilateral Distribution. The Journal Humanitarian Assistance*. Diakses melalui https://sites.tufts.edu/jha/archives/75 pada 2 mei 2021

Harahap, Sarah Litani. 2016. Bantuan sebagai instrument kebijakan luar negeri: kepentingan di balik bantuan pendidikan Australia untuk madrasah di Indonesia 2011-2015. *Journal of International Relations* Vol. 2, No. 3.

Husein, Saddam. 2013. Eksistensi Amerika Serikat Sebagai Kekuatan Global. Global & Policy Vol.1, No.1.

Muhammad, Fadel. 2018. Kepentingan Amerika Serikat memberikan bantuan luar negeri *"FEED THE FUTURE"* kepada negara Senegal tahun 2014-2015. JOM Fisip vol.5.

Ryantory. 2014. Motif dibalik bantuan Jepang untuk Palestina dalam kerangka CEAPAD. Jurnal Hubungan Internasional Vol.3, No. 2.

Husein, Saddam. 2013. Eksistensi Amerika Serikat Sebagai Kekuatan Global. Global & Policy Vol.1, No.1.

Padmi, Made fitri maya. 2021. Kebijakan Imigrasi presiden Donald Trump terhadap masyarakat Imigran di Amerika Serikat tahun 2017-2018. Global Insight Journal Vol. 06 No. 02.

Qorina, Cindy, dkk. 2020. Upaya Amerika Serikat dalam mencapai kepentingan ekonomi-politik di Veneuela pada masa pemerintahan Nicholas Maduro. IJGD: *Indonesian journal of global discourse* Vol.2 Ed.2 pages 74-91.

REPORT/ WORKING PAPPER

Lawson, Mirian L. dan Emily M. Morgenstern. 2019. *Foreign Aid: An Introduction to U.S. Programs and Policy. Congressional Research Service*.

Oktaviani, Firly. 2020. Motif pemberian bantuan luar negeri Amerika Serikat terhadap krisis di Venezuela pada pemerintahan Nicholas Maduro (skripsi). Universitas Andalas.

United Nation. 2005. *Meeting Coverage and Press Release "crime is both causes, consequence of poverty"*. Diakses melalui https://www.un.org/press /en/2005/gashc3817.doc.htm (pada tanggal 25 November 2021 pukul. 06.10 WIB)

US Departement of the Treasury. 2017. "*Imposing Additional sanctions with respect to the situation in Venezuela*". Presidential document executive order 13808.

US Departement of the Treasury. 2018. "*Prohibiting Certain Additional Transactions with Respect to Venezuela*". Presidential document executive order 13835.

US Departement of the Treasury. 2018. "*Taking Additional Steps to Address the Situation in Venezuela*". Presidential document executive order 13827.

Wardani, Evian Eka Kusuma. 2017. motif bantuan luar negeri Australia kepada Timor-Leste melalui kerjasama *Coral Triangle Initiative on Coral Reefs, Fisheries and Food Security* (CTI-CFF) tahun 2012-2016 (skripsi). Universitas Brawijaya.

SUMBER ONLINE

Alhabib, Ahmad said naif. 2018. Analisis Krisis Ekonomi Negara Venezuela. diakses melalui: https://www.researchgate.net/publication/331476721Analisis_Krisis_Ekonomi_Negara_Venezuela (pada 25 januari 2021 pukul 20.13 WIB)

Bandeira, Luiza. 2019. Kisah polemic pekerja migran dan pedang bermata dua Bernama 'gig economy'. Diakses melalui https://www.bbc.com/indonesia/vert-cap-49043062 (pada tanggal 30 januari 2021 pukul 11.25 WIB)

BBC Indonesia. Maduro kembali jadi presiden Venezuela, negara tetangga putus hubungan diplomatik. diakses melalui https://www.bbc.com/indonesia/dunia46833326 (pada tanggal 24 januari 2021 pukul 21.57 WIB)

BBC. 2017. *East timor profile: timeline*. Diakses melalui https://www.bbc.com/news/world-asia-pacific-14952883 (pada tanggal 25 november 2021 pukul 10.03 WIB)

CEICDATA. 2019. *Venezuela Crude Oil: Exports.* Diakses melalui https:// www.ceicdata.com/en/indicator/Venezuela/crude-oil-exports, (pada tanggal, 25 januari 00.54 WIB)

CNN Indonesia. 2019. Bantuan As untuk Venezuela tiba di karibia. diakses melalui https://www.cnnindonesia.com/internasional/20190222145713-134-371818/bantuan-as-untuk-Venezuela-tiba-di-karibia (pada 26 maret 2021 pukul 20.28 WIB)

Cnnindonesia. 2019. Krisis berkepanjangan, total 4 juta orang keluar Venezuela. Diakses melalui https://www.cnnindonesia.com/internasional/20190608051825-134401713/krisis-berkepanjangan-total-4-juta-orang-keluar Venezuela (pada tanggal 14 oktober 2021 pukul 11.39 WIB)

Cnnindonesia. 2019. Maduro sebut bantuan kemanusiaan Amerika bentuk tipu daya. Diakses melalui https://www.cnnindonesia.com/internasional/20190216111620-134-369817/maduro-sebut-bantuan-kemanusiaan-amerika-bentuk-tipu-daya (pada tanggal 26 November 2021 pukul 13.19 WIB)

Detiknews. 2019. Krisis Venezuela, mengapa Rusia dan Amerika Serikat begitu tertarik dengan negara ini?. Diakses melalui https://news.detik.com/bbc-world/d-4546789/krisis-Venezuela-mengapa-rusia-dan-as-begitu-tertarik-dengan-negara-ini (pada tanggal, 28 Januari 2022 pukul 18.45 WIB)

Dickson. Profil negara Venezuela. Ilmupengetahuan.com. diakses melalui: https://ilmupengetahuanumum.com/profil-negara-Venezuela/ (pada tanggal 24 januari 2021 pukul 21.45WIB)

Escobari, Marcela. 2019. *Made by Maduro: The Humanitarian Crisis in Venezuela and US Policy Responses*. Diakses melalui https://www.brookings.edu/testimonies/made-by-maduro-the-humanitarian-crisis-in-Venezuela-and-us-policy-responses/ (pada tanggal 14 oktober 2021 pukul 10.30 WIB)

Gatra.com. 2019. Di tengah sanksi AS, Venezuela masih mempertahankan ekspor minyak. Diakses melalui https://www.gatra.com/detail/news/406975-Di-Tengah-Sanksi-AS-Venezuela-Masih-Mempertahankan-Ekspor-Minyak (pada tanggal 26 november 2021 pukul 14.08 WIB)

Geografi Amerika (United States of Amerika). Diakses melalui https://www.geografi.org/2017/10/geografi-amerika-united-states-of.html, (pada tanggal 22 juli 2021, pukul 08.12 WIB)

Kemlu. Venezuela. Diakses melalui https://kemlu.go.id/caracas/id/pages/Venezuela /188/etc-menu (pada tanggal 14 oktober 2021 pukul 09.50 WIB)

Kompas. 2019. Ekspor minyak Venezuela melonjak, berkat penjualan ke Asia. Diakses melalui https://money.kompas.com/read/2019/12/04/200400526/ ekspor-minyak-Venezuela-melonjak-berkat-penjualan-ke-asia-(pada tanggal, 26 Januari 2022 pukul 18.55 WIB)

Mandasari, Retno. 2020. Krisis Venezuela, intervensi AS dan dukungan kepada maduro. Diakses melalui https://rri.co.id/internasional/905568/krisis-Venezuela-intervensi-as-dukungan-kepada-maduro (pada tanggal 26 november 2021 pukul 13.43 WIB)

Mangkuto, Wangi Sinintya. 2019. Sanksi ke Venezuela bikin pasokan kilang minyak AS terancam. Diakses melalui https://www.cnbcindonesia.com/ market/20190124130559-17-52179/sanksi-ke-Venezuela-bikin-pasokan-kilang-minyak-as-terancam (pada tanggal, 26 Januari 2022 pukul 18.35 WIB)

Michaella, Sonya. 2019. Venezuela Putuskan Hubungan Diplomatik dengan AS. Mediaindonesia.com. diakses melalui https://mediaindonesia.com /internasional /212563/ Venezuela-putuskan-hubungan-diplomatik-dengan-as, (pada 25 maret 2021 pukul 19.56 WIB)

OPEC. 2018. *Opec Share of World Crude Oil Reserves*. Diakses melalui https://www.opec. org/opec_web/en/data_graphs/330.htm (Pada 27 september 2021 pukul 12.40 WIB)

Ramadhan, Fitra Moerat. 2018. Hiperinflasi di Venezuela, Beras seharga dua setengah juta. Diakses melalui https://grafis.tempo.co/read/1375/hiperinflasi-di-Venezuela-beras-seharga-dua-setengah-juta (pada tanggal 14 oktober 2021 pukul 13.37 WIB)

Saputra, Eka Yudha. 2018. Akibat krisis, warga Venezuela pergi ke Brazil untuk melahirkan. Diakses melalui https://dunia.tempo.co/read/1119904/akibat-

krisis-warga-Venezuela-ke-brazil-untuk-melahirkan (pada tanggal 14 oktober 2021 pukul 12.26 WIB)

Saputra, Eka Yudha. 2018. Krisis Venezuela seburuk negara yang dilanda perang. Diakses melalui https://dunia.tempo.co/read/1206686/krisis-Venezuela-seburuk-negara-yang-dilanda-perang (pada tanggal 14 oktober 2021 pukul 12.45 WIB)

Saputra, Eka Yudha. 2019. Akibat pemadaman listrik, Venezuela rugi 30 triliun. Diakses melalui https://dunia.tempo.co/read/1192100/akibat-pemadaman-listrik-Venezuela-rugi-rp-30-triliun/full&view=ok (pada tanggal 14 oktober 2021 pukul 14.17 WIB)

Saputra, Eka Yudha. 2019. Kisah perempuan karir Venezuela terpaksa melacur akibat krisis. Diakses melalui https://dunia.tempo.co/read/1175189/kisah-perempuan-karir-Venezuela-terpaksa-melacur-akibat-krisis/full&view=ok (pada tanggal 19 oktober 2021 pukul 17.38 WIB)

Supriadi, Agus Supriadi. 2016. Lima Negara Paling Terpukul Oleh Kejatuhan Harga Minyak. Diakses melalui: https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160104074659-85-101930/lima-negara-paling-terpukul-oleh-kejatuhan-harga-minyak. (Pada tanggal 22 juli 2021, pukul 09.19 WIB)

Tempo. 2021. Angka kemiskinan di Venezuela tembus 76,6 persen. Diakses melalui https://dunia.tempo.co/read/1512181/angka-kemiskinan-di-Venezuela-tembus-766-persen/full&view=ok (pada tanggal 30 januari 2022 pukul 11.13 WIB)

USAID. 2021. Africa. Diakses melalui https://www.usaid.gov/where-we-work/africa (pada tanggal 11 januari 2022 pukul 18.30 WIB)

USAID. 2018. *Venezuela Regional Crisis-Complex Emergency: fact sheet 3*. Diakses melalui https://www.usaid.gov/humanitarian-assistance/Venezuela/Venezuela-regional-crisis-archive (pada tanggal 24 november 2021 pukul 09.23 WIB)

USAID. 2018. *Venezuela Regional Crisis-Complex Emergency: fact sheet 4.* Diakses melalui https://www.usaid.gov/humanitarian-assistance/Venezuela/Venezuela-regional-crisis-archive (pada tanggal 24 november 2021 pukul 11.00 WIB)

USAID. 2018. *Venezuela Regional Crisis-Complex Emergency: fact sheet 5.* Diakses melalui https://www.usaid.gov/humanitarian-assistance/Venezuela /Venezuela-regional-crisis-archive (pada tanggal 24 november 2021 pukul 11.45 WIB)

USAID. 2018. *Venezuela Regional Crisis-Complex Emergency: fact sheet 6.* Diakses melalui https://www.usaid.gov/humanitarian-assistance/Venezuela /Venezuela-regional-crisis-archive (pada tanggal 24 november 2021 pukul 13.45 WIB)

USAID. 2018. *Venezuela Regional Crisis-Complex Emergency : fact sheet 1.* Diakses melalui https://www.usaid.gov/humanitarian-assistance/Venezuela/ Venezuela-regional-crisis-archive (pada tanggal 18 November 2021, pukul 17.50 WIB)

USAID. 2019. *Venezuela Regional Crisis-Complex Emergency: fact sheet 1.* Diakses melalui https://www.usaid.gov/humanitarian-assistance/Venezuela /Venezuela-regional-crisis-archive (pada tanggal 24 november 2021 pukul 19.20 WIB)

USAID. 2019. *Venezuela Regional Crisis-Complex Emergency: fact sheet 2.* Diakses melalui https://www.usaid.gov/humanitarian-assistance/Venezuela/ Venezuela-regional-crisis-archive (pada tanggal 24 november 2021 pukul 21.10 WIB)

USAID. 2019. *Venezuela Regional Crisis-Complex Emergency: fact sheet 3.* Diakses melalui https://www.usaid.gov/humanitarian-assistance/Venezuela /Venezuela-regional-crisis-archive (pada tanggal 24 november 2021 pukul 22.01 WIB)

USAID. 2019. *Venezuela Regional Crisis-Complex Emergency: fact sheet 4*. Diakses melalui https://www.usaid.gov/humanitarian-assistance/Venezuela/Venezuela-regional-crisis-archive (pada tanggal 24 november 2021 pukul 23.45 WIB)

USAID. 2020. *Europe and Eurasia*. Diakses melalui https://www.usaid.gov/where-we-work/europe-and-eurasia (pada tanggal 11 januari 2022 pukul 20.02 WIB)

USAID. 2020. *Middle East*. Diakses melalui https://www.usaid.gov/where-we-work/middle-east (pada tanggal 11 januari 2022 pukul 19.30 WIB)

USAID. 2021. Asia. Diakses melalui https://www.usaid.gov/where-we-work/asia (pada tanggal 11 januari 2022 pukul 18.45 WIB)

USAID. 2021. *Latin America and Caribbean*. Diakses melalui https://www.usaid.gov/where-we-work/latin-american-and-caribbean (pada tanggal 11 januari 2022 pukul 17.53 WIB)

USAID. 2021. *Reports and Data*. Diakses melalui https://www.usaid.gov/reports-and-data (pada tanggal 11 januari 2022 pukul 17.12 WIB)

USAID. *Country development coorperation strategies* (CDCS). Diakses melalui https://www.usaid.gov/results-and-data/planning/country-strategies-cdcs (pada tanggal 19 oktober 2021 pukul 19.29 WIB)

USAID. *Mission, Vision And Values*. Diakses melalui https://www.usaid.gov/who-we-are/mission-vision-values (pada tanggal 27 September 2021 pukul 22.44 WIB)

USAID. *Policy Framework Summary*. Diakses melalui usaid.gov/policyframework /documents/1870/policy-framework-summary (pada tanggal 19 oktober 2021 pukul 18.56 WIB)

USAID. *United States Provides Additional Humanitarian Aid to Venezuelans Who Have Fled Their Country*. diakses melalui https://www.usaid.gov /news-information/press-releases/apr-10-2019-united-states-provides-additi onal-

humanitarian-aid-Venezuelans-who-fled-country, (pada tanggal 25 januari 2021, pukul 22.10 WIB)

USAID. USAID *History*. Diakses melalui https://www.usaid.gov/who-we-are/usaid-history (pada tanggal 27 oktober 2021 pukul 18.29 WIB)

USAID. *Usaid In Venezuela - Frequently Asked Questions*. diakses melalui https://www.usaid. gov/Venezuela/usaid-in-Venezuela-faqs, (pada tanggal 25 januari 2021, pukul 22.49 WIB)

Wirayani, Prima. 2018. Krisis migrasi warga Venezuela dibesar-besarkan? Ini faktanya. Diakses melalui https://www.cnbcindonesia.com/news/ 20180904140345-4-31668/krisis-migrasi-warga-Venezuela-dibesar-besarkan-ini-faktanya (pada tanggal 26 januari 2022, pukul 22.07 WIB)

YOUTUBE

Democracy Now. 2019. *A War for Oil? Bolton Pushes Privatization of Venezuela's Oil as U.S. Ratchets Up Pressure on Maduro*. Diakses melali https://www.youtube.com/watch?v=wifJII9W6ZI&t=288s (pada tanggal, 3 April 2022 pukul 23.21 WIB)

Nbc News. 2019. *Secretary of State Mike Pompeo on Venezuela clashes-full Interview*. Diakses melalui https://www.youtube.com/watch?v=AzRGHIB8cMo (pada tanggal, 2 April 2022 pukul 12.54 WIB)

U.S. Departement of State. 2019. *Secretary Pompeo interview with Economic Club President Rubenstein*. Diakses melalui https://www.youtube.com/watch?v=mbSS9w2jQpU (pada tanggal, 2 April 2022 pukul 14.17 WIB)

U.S. Department of State. 2019. *Remarks at a United Nation Security Council Meeting on Venezuela*. Diakses melalui https://www.youtube.com/watch?v=P5wmByydIXk&t=301s (pada tanggal 4 April 2022 pukul 13.45 WIB)

U.S. Department of State. 2021. *U.S. Humanitarian Assistance for Venezuela*. Diakses melalui https://www.youtube.com/watch?v=-ByS6rYiAIw (pada tanggal 4 April 2022 pukul 06.12 WIB)

United Nations. 2019. *Venezuela- Rosemary A. Dicarlo (United Nations) at the Security Council, 8452nd Meeting*. Diakses melalui https://www.youtube.com/watch?v=zUNGHG7EMho (pada tanggal 4 April 2022 pukul 15.35 WIB)